

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. keberadaan warga binaan pada LAPAS Klas IIA Gorontalo dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Adanya pandangan yang positif dari masyarakat terhadap warga binaan pada LAPAS Klas IIA Gorontalo akan memudahkan untuk melibatkan narapidana dalam kegiatan sosial ditengah masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan kerja warga binaan. Masyarakat sekitar secara langsung menunjukkan peran aktif dalam kegiatan-kegiatan pembinaan. Ditambah lagi dengan pemberian motivasi dan dorongan membuat narapidana lebih percaya diri dalam pembauran dimasyarakat. Salah satu bentuk kegiatan asimilasi di Lembaga Pemasyarakatan yakni bentuk kegiatan kerja dengan pihak ketiga mendapatkan pengeluhan dari warga binaan itu sendiri, di tambah dengan lamanya pemberitahuan dari kejaksaan negeri mengenai ada tidaknya perkara lain yang merugikan warga binaan. Pengajuan asimilasi ini sendiri dirasakan rumit dengan prosedural yang panjang.

2. Dalam pelaksanaan pembinaan warga binaan pada LAPAS Klas IIA Gorontalo terdapat kendala-kendala yang masih sedikit dan belum diperbaharui peraturan perundang-undangan khusus yang mengatur mengenai pelaksanaan pembinaan warga binaan pada LAPAS, lamanya pemberitahuan dari kejaksaan negeri, prosedural, faktor lingkungan masyarakat sekitar, minimnya sarana dan prasarana pelatihan kerja, atau mungkin juga berasal dari diri warga binaannya sendiri, seperti ketidakinginan untuk beasimilasi, tidak antusias dan sikap apatis narapidana. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Gorontalo dalam pelancaran program asimilasi sudah cukup baik meskipun keluwesan dalam pelaksanaannya terkekang pada kerangka hukum yang ada, hanya saja hasil dari upaya ini masih belum terlihat secara faktual. Kendala-kendala ini dapat diatasi oleh pihak LAPAS Klas IIA Gorontalo melalui alternatif-alternatif lain yang tidak mengurangi maksud dan tujuan dari pembinaan. Ditinjau dari segi pelaksanaan pembinaan dan kendala-kendala yang ada, maka pelaksanaan asimilasi pada LAPAS Klas IIA Gorontalo belum semuanya tercapai dalam mencapai tujuan sistem pemasyarakatan. Kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pembinaan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut. Meskipun demikian kendala-kendala yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk penyempurnaan kegiatan pembinaan warga binaan pada LAPAS Klas IIA Gorontalo kedepannya.

5.2 Saran

1. Harus ada hubungan yang strategis antara pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Gorontalo, warga binaan, dan masyarakat agar dapat menghilangkan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan asimilasi warga binaan.
2. Harusnya ada ruang gerak yang lebih terhadap Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Gorontalo dalam upaya pemenuhan kebutuhan lembaga sendiri dalam hal ini warga binaan itu sendiri karena hanya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Gorontalo sendiri yang mengetahui dan mengerti kebutuhan mereka.
3. Perlunya dorongan dan dukungan dari pemerintah untuk dapat meringankan prosedural pengajuan asimilasi, dan mencarikan alternatif pelaksanaan asimilasi.
4. Peran dari LAPAS untuk memberitahukan kepada Kejaksaan Negeri untuk mempercepat proses pengecekan perkara lain terhadap warga binaan itu sendiri. Lembaga pemasyarakatan klas IIA Gorontalo seharusnya memberitahukan terlebih dahulu kepada kejaksaan negeri untuk mempercepat proses pengecekan perkara lain terhadap warga binaan itu sendiri, agar pemberian izin asimilasi bagi warga binaan lebih berlangsung cepat dan asimilasi bagi warga binaan lebih berjalan lama.